

# Perancangan Pasar Ikan Terpadu dengan Konsep Arsitektur Modern di Kota Makassar

Saiful Hilal<sup>1</sup> | Khilda Wildana Nur<sup>\*2</sup> | A. Syahriyunita Syahrudin<sup>2</sup> | Wiwik Wahidah Osman<sup>2</sup> | Citra Amalia Amal<sup>2</sup> | A. Annisa Amalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur,  
Fakultas Teknik, Universitas  
Muhammadiyah Makassar,  
Indonesia.  
[saifulhilal2211@gmail.com](mailto:saifulhilal2211@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur,  
Fakultas Teknik, Universitas  
Muhammadiyah Makassar,  
Indonesia  
[khildawildanur@unismuh.ac.id](mailto:khildawildanur@unismuh.ac.id)  
[a\\_syahriyunita@unismuh.ac.id](mailto:a_syahriyunita@unismuh.ac.id)  
[w\\_wahidahosman@yahoo.com](mailto:w_wahidahosman@yahoo.com)  
[citraamaliaamal@unismuh.ac.id](mailto:citraamaliaamal@unismuh.ac.id)  
[annisa@unismuh.ac.id](mailto:annisa@unismuh.ac.id)

## Korespondensi

\*Khilda Wildana Nur  
[khildawildanur@unismuh.ac.id](mailto:khildawildanur@unismuh.ac.id)

**ABSTRAK:** Pasar ikan adalah pasar yang digunakan untuk memasarkan ikan dan produk ikan. Selain ikan, organisme akuatik dan boga bahari lainnya juga dijual seperti cumi dan udang, pasar ikan dapat ditujukan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pasar ikan terpadu di Kota Makassar khususnya di Jalan Rajawali dengan tema arsitektur modern yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan meningkatkan minat konsumen dengan perancangan konsep yang tertata, bersih dan parkir yang ada di pasar tersebut dapat berjalan sesuai sirkulasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni studi literatur, pengumpulan data, dan analisis data yang sesuai dengan tema penelitian. Bangunan yang dirancang di Jalan Rajawali, Kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mariso dengan luas lahan 2.8 H, dengan tema arsitektur moderen adalah gaya atau konsep bangunan yang mengutamakan bentuk bangunan dibandingkan ornamen hias. Dengan kata lain estetika modern adalah meningkatkan bangunan penuh dekorasi di masa lalu seperti desain gothic dan Victorian.

## KATA KUNCI:

Pasar Ikan, Pasar Modern, Perancangan Pasar Ikan Terpadu, Arsitektur *Modern*

**ABSTRACT:** Fish market is a market used to market fish and fish products. Apart from fish, other aquatic organisms and seafood are also sold such as squid and shrimp, fish markets can be aimed at selling fish wholesale to other fish traders or retail to consumers. Therefore, this study aims to develop an integrated fish market in Makassar City, especially on Jalan Rajawali with the theme of modern architecture that is effective and efficient, so that it can improve the economy of the surrounding community and increase consumer interest by designing an organized, clean concept and parking in the area. The market can run according to circulation. The method used in this research is literature study, data collection, and data analysis according to the research theme. The building designed on Jalan Rajawali, Kunjung Mae Village, Mariso District with a land area of 2.8 H, with a modern architectural theme is a building style or concept that prioritizes the shape of the building rather than ornamental ornaments. In other words the modern aesthetic is enhancing the ornate buildings of the past such as gothic and Victorian designs.

## Keywords:

Fish Market, Modern Market, Integrated Fish Market Design, Modern Architecture.

## 1 | PENDAHULUAN

Menurut Mulyan (2014), pasar merupakan bagian terpenting dari kegiatan ekonomi dan kebaikan bersama. Pasar adalah tempat di mana penjual atau pembeli dapat bertemu secara fisik. Ada dua jenis pasar, pasar tradisional dan pasar tradisional dan pasar moderen. Pasar tradisional ditandai dengan adanya transaksi langsung antara pembeli dan penjual dan biasanya terjadi proses negosiasi. Sedangkan pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertindak secara langsung, melainkan pembeli melihat label harga produk kode batang, berada di dalam gedung, dan layanan independen, swalayan atau dilayani oleh penjual.

Menurut *Statistic Finland* (2017), pasar tradisional/pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dipelihara oleh negara, pemerintah daerah, swasta, BUMN dan BUMD, termasuk kerjasama swasta dengan toko, kios, los, dan tenda milik negara kecil, menengah, dimiliki/dikelola oleh pedagang mandiri atau koperasi, dengan usaha kecil, modal kecil dan negosiasi jual beli barang. Sebagian besar menjual kebutuhan seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayuran, daging, telur, kain, pakaian, makanan yang dipanggang dan lainnya.

Pasar moderen adalah pasar dengan sistem swalayan dan berada dalam satu gedung dengan berbagai fungsi pendukung untuk kenyamanan konsumen yang menjual produknya secara eceran dan berbentuk minimarket, swalayan, gudang, swalayan atau grosir. Pelabuhan atau pelabuhan perikanan, sering disebut pelabuhan perikanan, adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dalam batas-batas tertentu. Pangkalan pendaratan ikan adalah tempat untuk operasi pemerintah dan operasi sistem penangkapan ikan, yang digunakan untuk berlabuh, berlabuh, dan bongkar muat kapal penangkap ikan. Pangkalan pendaratan ikan juga dilengkapi dengan fasilitas keselamatan laut dan fungsi pendukung, perikanan yang mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga pemasaran (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2012). Arsitektur moderen adalah gaya atau konsep bangunan yang mengutamakan bentuk bangunan dibandingkan ornamen hias. Dengan kata lain estetika moderen adalah memperbaharui bangunan penuh dekorasi di masa lalu seperti desain *gothic* dan *Victorian*. Arsitektur moderen adalah salah satu konsep yang terkenal dari dulu hingga sekarang, gaya arsitektur moderen yang menghilangkan corak ornamen merupakan salah satu ciri khas yang kental dari arsitektur moderen (Rizki, 2020).

Berdasarkan Departemen Kelautan dan Perikanan RI (2020), Indonesia memiliki 16.771 pulau yang telah dilaporkan ke PBB. 5,8 juta km<sup>2</sup> lautan dan 81.000 km garis pantai, serta budidaya tambak yang mencapai 960.000 ha. Peran penting perikanan dan kelautan merupakan mata air pembangunan keuangan menjadikan salah satu misi Departemen Kelautan dan Perikanan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, pemberdayaan spekulasi dan pengembangan usaha perikanan, serta menciptakan pameran hasil laut dan ikan untuk sektor bisnis lokal dan global. Menurut informasi yang diberikan Balai Karantina Ikan Makassar untuk Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (KIPM), kinerja ekspor produk perikanan asal Provinsi Sulawesi Selatan terus menunjukkan tren yang semakin teras. Selama bulan Mei 2019, nilai ekspor produk perikanan Sulsel mencapai Rp444,1 miliar atau 15.089 ton. Jika dibandingkan dengan periode waktu yang sama tahun 2018 yang hanya mencapai 2.147 ton, angka tersebut meningkat 608,8 persen. (Chadidjah, 2019).

Menurut pengamatan Active Society Institute (AcSI) yang dilakukan di Kota Makassar sepanjang tahun 2008, saat ini terdapat lebih dari 50 pasar lokal. Pemerintah kota mengklasifikasikan 16 pasar ini sebagai pasar tradisional, sedangkan 34 sisanya adalah pasar tradisional darurat atau ilegal, yang mengacu pada pedagang kecil yang nakal (AcSI, 2009). Sebagai tempat yang menyediakan bahan pangan pokok bagi masyarakat khususnya ikan, beberapa pasar di Makassar memiliki situasi dan kualitas lingkungan pasar masih dibawah standar dan kurang nyaman bagi pengguna pasar tersebut, hal ini diperlihatkan pada lahan yang semakin langka dan semakin sedikit tersedia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pedagang dan kegiatan yang terkait dengan perdagangan yang sesuai dengan peningkatan jumlah tangkapan dan produksi ikan. Sistem pengelolaan yang masih tradisional dan buruknya kualitas sarana dan prasarana di lingkungan pasar juga turut menyebabkan penurunan kualitas ikan yang dijual

Mencermati fenomena ini mengungkapkannya perlunya peningkatan fasilitas perdagangan perikanan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan pasar ikan meliputi fasilitas penunjang lainnya, seperti pasar ikan itu sendiri, kawasan wisata kuliner, dan kawasan pelabuhan perikanan. Pasar ikan terpadu ini diharapkan dapat menjadi percontohan pasar ikan yang bersih, higienis, nyaman dan memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan pangan pokok khususnya ikan serta bahan dapur yang diperlukan dalam satu tempat.

## 2 | METODE

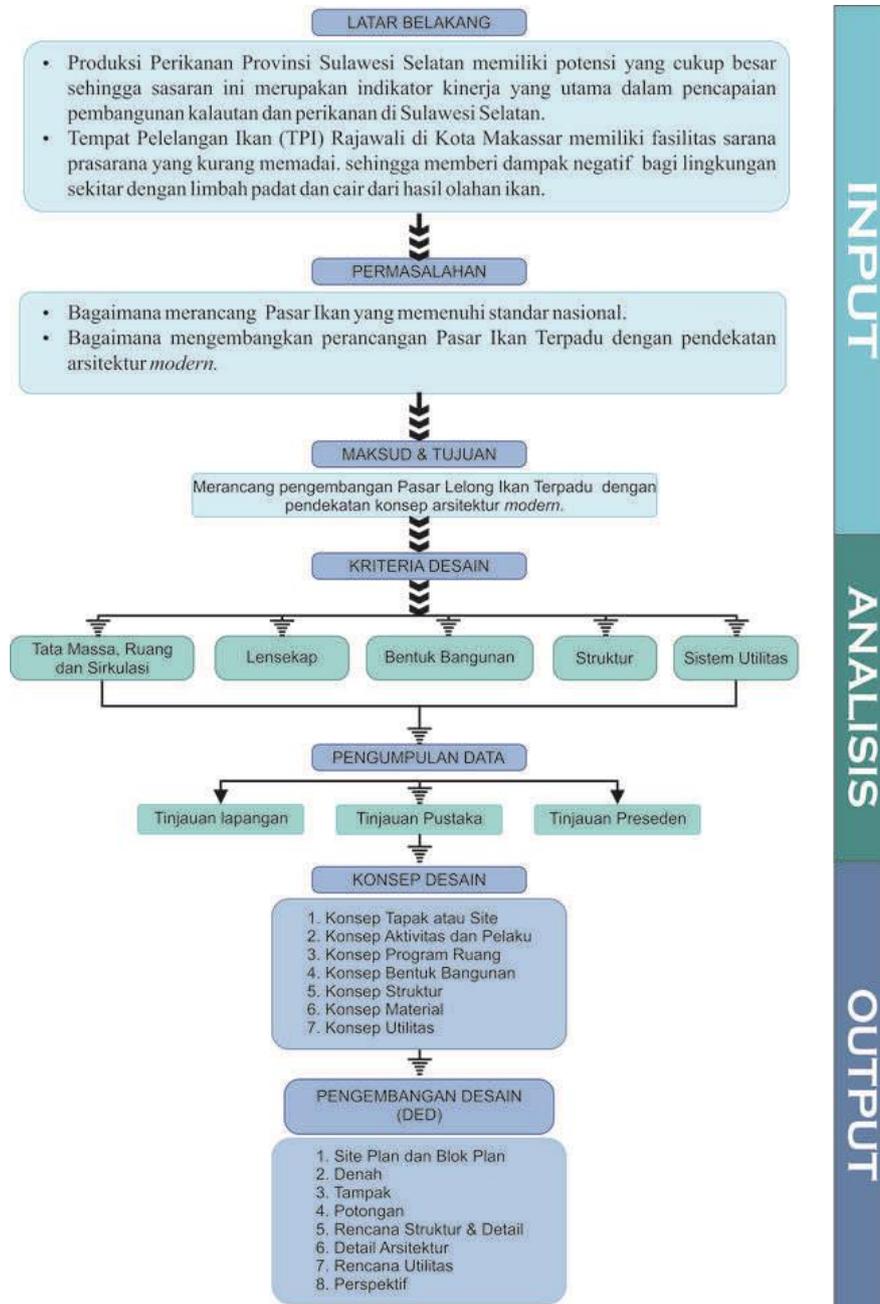
### 2.1 | Lokasi Penelitian

Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi dulu dikenal dengan sebutan Ujung Pandang. Secara Geografis Kota Makassar berada pada 119o24'17'38" Bujur Timur dan 5o8'6'19" Lintang Selatan. Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa, dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2o pada bidang datar, dan kemiringan 3-15 o pada lahan bergelombang. Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 26oC samai dengan 29oC.

Berdasarkan analisis lokasi, analisis tapak, ketentuan RTRW Kota Makassar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali di jalan Rajawali, kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Makassar, Provinsi Sulawesi selatan dengan luas lahan 2,818 m<sup>2</sup> telah memenuhi ketentuan yang dibutuhkan untuk lokasi pengembangan perancangan yang terpilih sebagai Pasar Ikan Terpadu di Kota Makassar.

## 2.2 | Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan data primer, sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dengan survei lokasi tersebut. Data sekunder merupakan kumpulan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan, data ini bisa di kumpul melalui buku-buku, internet, atau dokumen pemerintah. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan studi banding perancangan pasar ikan moderen untuk mendapatkan pengetahuan tentang pasar ikan moderen, untuk mendapatkan pengetahuan perancangan tentang pelelangan ikan di Kota Makassar sehingga dapat memudahkan perancangan pasar ikan.



GAMBAR 2 Skema Pemikiran

## 2.3 | Analisis Data

Analisis data adalah data- data dari hasil penelitian akan diolah dan disajikan acuan dalam perancangan pasar ikan dengan konsep arsitektur moderen sesuai kebutuhan yang akan disajikan dalam konsep perancangan lokasi, tapak, bentuk, ruang, struktur, dan utilitas, gambar kerja atau DED meliputi gambar blockplan, siteplan, Kemudian hasil perencanaan dilanjutkan dengan desain perancangan yang meliputi gambar 2 dimensi dan 3 dimensi. Hasil perencanaan dan perancangan menggunakan *software* desain, seperti *corel draw*, *autocad*, dan *sketchup,enscape* .

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 | Lokasi Perancangan

Berdasarkan analisis lokasi, analisis tapak, ketentuan RTRW Kota Makassar. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali di jalan Rajawali, kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Makassar, Provinsi Sulawesi selatan dengan luas lahan 2,818 m<sup>2</sup> telah memenuhi ketentuan yang dibutuhkan untuk lokasi pengembangan perancangan yang terpilih sebagai Pasar Ikan Terpadu di Kota Makassar.



GAMBAR 3 Lokasi Tapak

### 3.2 | Kebutuhan Ruang

Ruang dalam arsitektur membutuhkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan ruang tersebut, Pada Perancangan Pasar Ikan Terpadu dengan Konsep Arsitektur moderen , besaran ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Besaran Ruang

Jenis Ruang	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber
Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	2.112,17	Tabel 3.3
Pasar Ikan	3.106,79	Tabel 3.4
Foodcourt	1.825,61	Tabel 3.5
Pengelola	296,14	Tabel 3.6
Service	371,8	Tabel 3.7
Parkir	2.444	Tabel 3.8

Berdasarkan tabel 1, diketahui total besaran ruang yang dibutuhkan yaitu 10.156,51 m<sup>2</sup>

### 3.3 | Sirkulasi

Akses yang digunakan yaitu 2 lajur masuk dan 2 lajur keluar kawasan, dan tiap lajur memiliki 4 lajur yaitu kendaraan bermotor, pejalan kaki, sepeda dan pedagang. Pola sirkulasi yang diterapkan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna dengan membedakan sirkulasi beberapa pengguna yang nantinya akan terpusat pada satu titik.



GAMBAR 4. Rancangan Sirkulasi

### 3.4 | Orientasi Matahari dan Kebisingan

Orientasi bangunan tetap akan menghadap timur dan bukaan pada area belakang yang mengarah ke barat untuk area lapak semi terbuka, serta menempatkan area pengelola pada bagian depan bangunan sehingga mengurangi dampak panas matahari di pagi hingga siang hari pada area jualan yang ditempatkan pada belakang site, pada area yang mudah terpapar sinar matahari langsung akan memanfaatkan panas sebagai bahan bakar listrik menggunakan panel surya.

Sedangkan mempertimbangkan kebisingan yang ada maka pada area timur antara site dan jalan akan ditempatkan vegetasi yang dapat meminimalisir kebisingan di darat, pada area barat site akan memberi jarak antara tempat berlabuh nelayan dan area jualan pedagang. Sedangkan dalam site area pedagang akan memiliki area semi terbuka, atap yang tinggi agar mengurangi kebisingan dari gema ruangan serta pedagang es balok akan ditempatkan pada ruangan khusus kedap suara. Lihat pada Gambar 5

### 3.4 | Arah Angin

Memanfaatkan aliran arah angin dengan sistem sirkulasi silang yang berguna untuk penghawaan alami, maka pada area tertentu akan dirancang semi terbuka dan penempatan vegetasi yang dapat bekerja sebagai penyaring hawa dari aroma ikan agar meminimalisir bau amis. Lihat pada Gambar 5

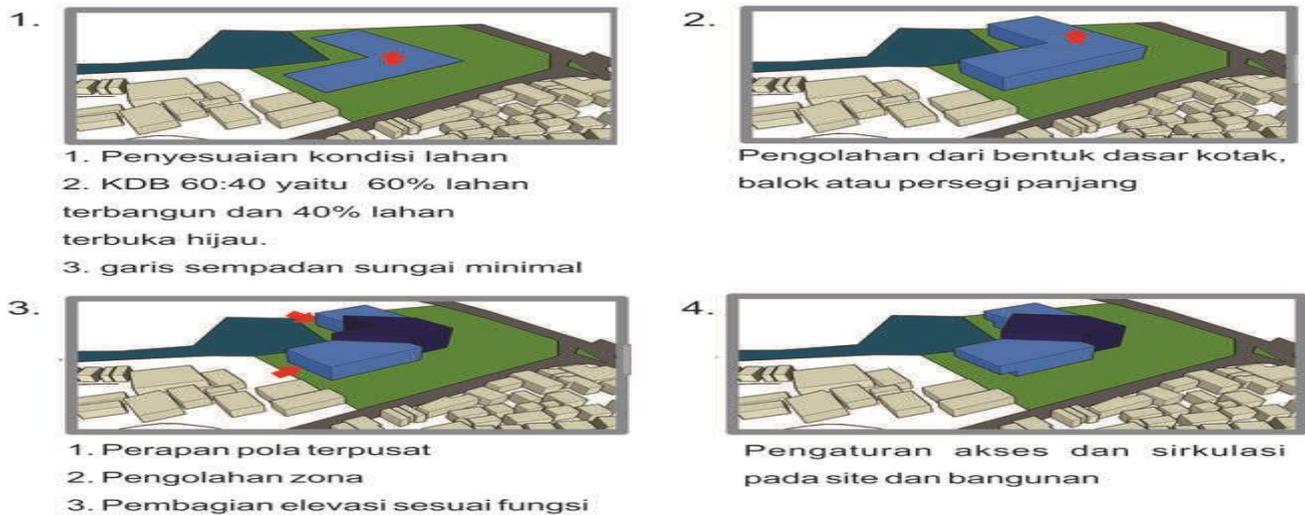


GAMBAR 5 Orientasi Matahari dan Kebisingan dan Arah Angin

### 3.5 | Konsep Bentuk

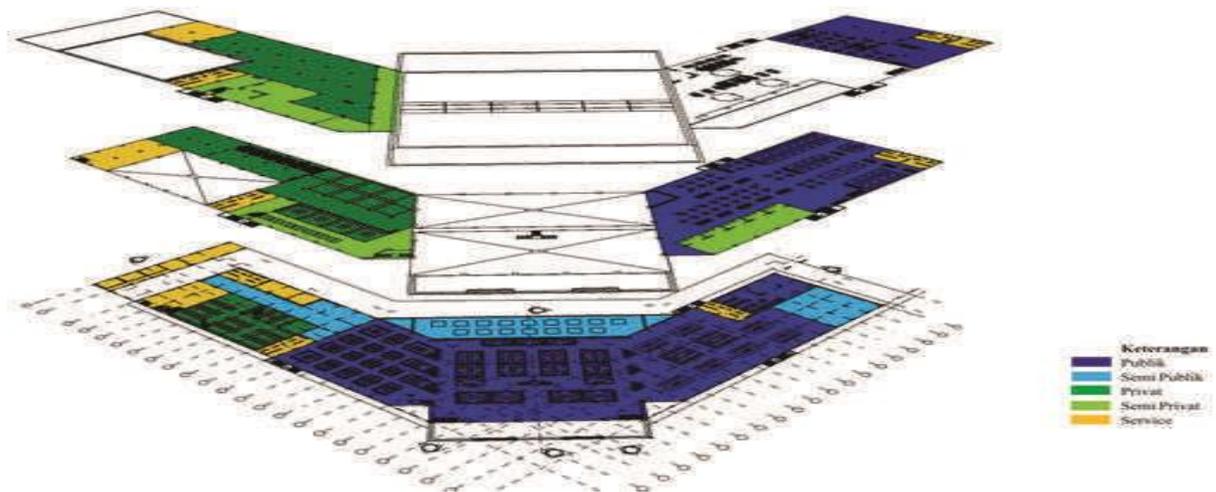
Bentuk bangunan pasar akan lebih mengutamakan bentuk yang sederhana juga bersih, cenderung kubisme yang berdasar pada

segi empat tanpa menggunakan ornament yang rumit. Bangunan lebih bersifat fungsional yaitu dalam penggunaannya dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, sesuai dengan fungsinya. Menggunakan material-material pabrik atau industri yang modern serta memiliki keregamana dengan lingkungan sekitar.



GAMBAR 8 Analisis Bentuk Bangunan

### 3.6 | Zoning Ruang



GAMBAR 9 Zona Bangunan

TABEL 2. Jenis-Jenis Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Biru	Tasar, toko nelayan, mushollah, area pelepasan ikan
Semi Publik	Biru Muda	Ruang pendingin
Privat	Hijau	Ruang beku cepat, Tempat daur ulang limbah padat
Semi Privat	Hijau Muda	Ruang Pengelola, coldstore
Servis	Kuning	Toilet, Lavatory, Mekanikal Elektrikal

### 3.7 | Utilitas Bangunan

Sumber penggunaan air bersih berasal dari PDAM dan air sumur yang didistribusikan pada area perancangan, sedangkan untuk limbah cair akan didaur ulang menggunakan sistem filterasi yang telah tersedia pada rancangan agar dapat digunakan kembali pada area tertentu serta dapat menjaga agar menghindari pencemaran lingkungan dari limbah cair pasar ikan.

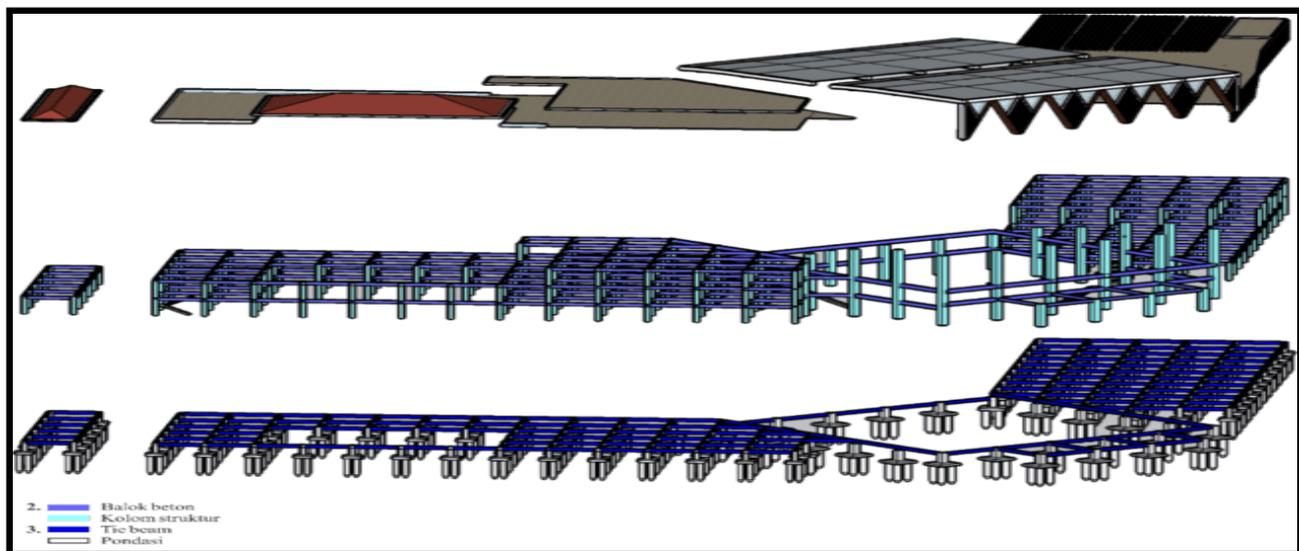
### 3.8 | Struktur Bangunan

Struktur bawah menggunakan tiang pancang, pondasi poer plat dan pondasi garis, penerapan pondasi tiang pancang pada bangunan dikarenakan lokasi yang berada daerah dekat dengan kanal. struktur tengah terdapat balok dan kolom, terdapat 2 jenis kolom yang digunakan dengan dimensi yang berbeda yaitu kolom 60cm x 60cm dengan bentangan setiap kolom 6 meter dan juga kolom 80cm x 80cm dengan bentangan setiap kolom 8 meter. Struktur atas pada area bentang lebar yaitu menggunakan atap zinalume dengan rangka pipa sedangkan pada beberapa area menggunakan atap plat beton. lihat pada Gambar 11.

### 3.9 | Penerapan Konsep Rancangan

Tema arsitektur moderen yang diterapkan dalam rancangan ada beberapa hal yaitu bentuk bangunan yang tidak berlebihan serta cenderung berbentuk kotak atau persegi panjang., penggunaan material pabrikaan pada rancangan, pengolahan lahan berdasarkan rasio 40% : 60% yaitu 40 persen dari luas lahan digunakan untuk area terbangun dan 60 persen digunakan untuk area terbuka hijau dan pengaturan ruang bangunan menggunakan sistem zoning dan juga mengikuti standar perhitungan kebutuhan ruang.

Pemeliharaan atau pengelolaan rancangan dari segi kebersihan dan kenyamanan dengan penerapan beberapa sistem untuk mendukung kebersihan dapat terjaga pada rancangan



GAMBAR 11 Struktur Bangunan

## 4 | KESIMPULAN

### 4.1 | Kesimpulan

Perancangan Pasar Ikan Terpadu ini memiliki luas 2,8 hektar, berlokasi di Jalan Rajawali, kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Bangunan ini merupakan hasil pengembangan dari tempat Pelelangan ikan Rajawali menjadi Pasar Ikan Terpadu yang memiliki segala fasilitas berhubungan dengan perikanan.

Bangunan ini terdiri dari 3 lantai yaitu area pasar ikan itu sendiri, area Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), area pelelangan ikan, ruang pendingin, area wisata kuliner pasar ikan, tempat daur ulang limbah padat pasar ikan, area penerimaan dari luar atau pengiriman ikan ke luar kota, area parkir yang dapat dijadikan untuk kawasan sekitar lahan, serta rancangan memiliki fasilitas pengelolaan kebersihan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan perancangan pasar terpadu ini.

## Daftar Pustaka

- Al-Giffari, W. (2018). Redesain pasar tradisional siwa dengan pendekatan arsitektur modern di kabupaten wajo.
- Alhasby, M. S. (2016). *Perancangan pasar ikan di kawasan pelabuhan perikanan Pantai Muncar: Tema struktur as architecture* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alwanul, M. (2020). *Perancangan tempat pelelangan ikan (TPI) di Kranji dengan pendekatan desain inklusif* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Amara, Y. C. (2020). Perancangan Wisata Pasar Ikan Higienis Di Pelabuhan Kota Pasuruan Dengan Pendekatan Arsitektur Organik.
- Efendi, M. M. (2020). *Perancangan pasar ikan Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo dengan pendekatan inklusif* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kurniasih, S. (2019). Perencanaan Dan Perancangan Pasar Ikan Di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. *MAESTRO*, 2(1), 62-71.
- Merdeka, T. P., Wisnu Setiawan, S. T., & Arch, M. (2019). *Redesain Pasar Induk Cepu Sebagai Pasar Induk Terpadu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurmithasari, N., & Anhar, P. (2020). PASAR TERPADU HM YUSI DI KANDANGAN. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 9(1), 122-135.
- Pradika, F. Y. (2021). Pasar Tradisional Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(3), 20-23.
- Ramantika, A. (2021). REDESAIN PASAR GARUNG WONOSOBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 78-89.
- Solihin, R. (2018). *Perancangan Pasar Terpadu Aksara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sri Mulyani, E., Adji Murtomo, B., & Wijayanti, W. (2014). *REDESAIN PASAR MODERN SUKAPURA JAKARTA* (Doctoral dissertation, universitas Diponegoro).
- Ulva, M. (2019). *Pusat Pelelang Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Wasilah, W., & Misbahuddin, M. (2017). Pasar Tradisional Dengan Penataan Modern Di Kota Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(1), 11-20.
- Wicaksono, A. (2019). *PASAR IKAN MODERN SISTEM BELANJA SATU PINTU DI SEMARANG* (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).